**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perilaku mencuci tangan perawat yang kurang patuh akan memindahkan organisme-organisme bakteri patogen secara langsung kepada *hospes* yang menyebabkan infeksi nosokomial pada pasien. Cara penularan terutama melalui tangan dari petugas kesehatan maupun tenaga kesehatan yang lain. Pengetahuan perawat tentang kebersihan dan kesehatan tangan sudah baik, akan tetapi pada praktiknya sulit dilakukan (Imamah, 2020).

Tindakan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) cuci tangan tergantung dari perilaku perawat itu sendiri. Perilaku kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karakteristik perawat itu sendiri (umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, status perkawinan, kepribadian, sikap, kemampuan, persepsi dan motivasi) dan faktor eksternal (karakteristik organisasi, karakteristik kelompok, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik lingkungan) (Sundari, 2017).

Perawat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap terjadinya infeksi nosokomial karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak melakukan kontak dengan pasien dan berinteraksi secara langsung dengan pasien selama 24 jam. Upaya pencegahan infeksi nosokomial yang dapat dilakukan perawat adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam menerapkan kewaspadaan standar (*standar precaution*) dengan komponen utamanya yang merupakan salah satu metode paling efektif untuk mencegah penularan patogen berkaitan dengan pelayanan kesehatan adalah dengan melakukan praktek kebersihan tangan (*hand hygiene*) (WHO, 2019).

1

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD R.A. Basoeni di ketahui dari 18 perawat masih banyak ditemukan perawat yang kurang memperhatikan cuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan keperawatan, dan hanya sebagian kecil perawat telah melakukan prosedur cuci tangan dengan tepat sebelum dan setelah melakukan tindakan keperawatan.

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) merupakan prioritas dalam pelayanan kesehatan yang penuh risiko. Salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko penularan infeksi akibat perawatan kesehatan. Sakit yang menjadi lebih berat akibat infeksi, memerlukan waktu pengobatan lebih lama, sehingga lama rawat inap bertambah, dan perlu mengeluarkan biaya lebih banyak. Kasus infeksi yang berat bahkan dapat mengakibatkan kematian (Wijaya, 2018). Supervisi keperawatan merupakan kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh supervisor mencakup masalah pelayanan keperawatan, masalah ketenagaan, dan perawatan agar pasien mendapat pelayanan yang bermutu setiap saat. Tujuan supervisi adalah pemenuhan dan peningkatan pelayanan pada klien dan keluarga yang berfokus pada kebutuhan, keterampilan dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas (Nursalam, 2012). Adanya supervisi yang baik dapat menurunkan kesalahan dan meningkatkan kualitas pelayanan pasien. Pelaksanaan kebersihan tangan merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang memerlukan supervisi.

Berdasarkan data rekam medik di RSUD R.A. Basoeni Mojokerto pada tahun 2021 terdapat >40% pasien di Ruang Instalasi terserang infeksi nosokomial. Sebesar 8,7% pasien menderita infeksi nosokomial selama menjalani perawatan di rumah sakit. Data tersebut menunjukkan masih tingginya penderita infeksi nosokomial sehingga perlu adanya pencegahan oleh perawat dalam menjalankan prosedur cuci tangan sebelum dan setelah melakukan perawatan.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional berperilaku benar dalam cuci tangan hanya sedikit dan prevalensi berperilaku benar dalam cuci tangan di Sulawesi Tengah kurang maksimal (Riskesdas, 2015). Bila kegiatan supervisi ini telah dilakukan dan didokumentasikan dengan terstruktur serta terdapat format penilaian supervisi yang jelas maka akan dicapai hasil yang maksimal, karena kepala ruangan akan memiliki catatan kinerja perawat untuk perbaikan selanjutnya dan perawat yang disupervisi juga akan memiliki catatan kinerja sebagai bahan evaluasi diri. Dengan demikian maka akan mudah untuk dilakukan upaya perbaikan dalam pelayanan keperawatan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH SUPERVISI TERHADAP PENERAPAN PROSEDUR CUCI TANGAN PERAWAT DI RSUD R.A. BASOENI MOJOKERTO ”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh supervisi terhadap penerapan prosedur cuci tangan perawat di RSUD R.A.Basoeni Mojokerto?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh supervisi terhadap penerapan prosedur cuci tangan di RSUD R.A. Basoeni Mojokerto.

1. Tujuan Khusus
2. Mengidentifikasi penerapan prosedur cuci tangan perawat sebelum dilakukan supervisi di RSUD R.A. Basoeni Mojokerto.
3. Mengidentifikasi penerapan prosedur cuci tangan perawat setelah dilakukan supervisi di RSUD R.A. Basoeni Mojokerto.
4. Menganalisis pengaruh supervisi terhadap penerapan prosedur cuci tangan perawat sebelum dan setelah dilakukan supervisi di RSUD R.A. Basoeni Mojokerto.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis
7. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi mahasiswa terkait pentingnya melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) cuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan keperawatan.

1. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian yang akan datang yang sejenis.

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

1. Manfaat Praktis
2. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan melakukan cuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan sehari-hari.

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbang saran bagi tenaga kesehatan agar selalu melaksanakan cuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO).